

FENOMENA KEPEMILIKAN JAMBAN TERHADAP PERILAKU BUANG AIR BESAR DI DUSUN SINAR BANTEN KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Lolita Sary*)

ABSTRAK

Kepemilikan jamban merupakan usaha manusia untuk memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat menjadi sehat. Penduduk Indonesia yang menggunakan jamban sehat hanya 54% (Sujudi, 2009). Jamban sehat dapat mencegah penyakit diare sebesar 28%. Kejadian diare di Dusun Sinar Banten 25% dari seluruh kejadian diare di desa Ogan Jaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui fenomena kepemilikan jamban terhadap perilaku buang air besar di Dusun Sinar Banten Kabupaten Lampung Utara.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu kader posyandu dan informan lainnya yaitu ibu tetua dan kepala keluarga. Sedangkan informan untuk triangulasi sumber adalah kepala Puskesmas Pembantu. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi tempat buang air besar. Analisa data menggunakan Content Analysis dengan menggunakan matrik.

Hasil penelitian didapatkan tiga jenis kepemilikan jamban yaitu jamban milik sendiri, jamban dibuat bersama dan jamban milik paman atau menumpang dengan paman. Sedangkan perilaku Buang Air Besar terbagi atas 3 kategori berdasarkan status kepemilikan jamban yaitu perilaku BAB di jamban sendiri, Perilaku BAB di jamban bersama dan Perilaku BAB menumpang di Jamban Paman. Jamban yang digunakan oleh semua informan dengan jenis cubluk dan belum memenuhi syarat jamban sehat. Untuk informan yang menggunakan jamban bersama dan menumpang berlaku antrian sehingga ada informan yang harus Buang Air Besar Sembarangan di sungai, kebun bahkan hutan jika informan tidak mampu untuk menahan hajat. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat tiga jenis kepemilikan jamban yaitu milik sendiri, milik bersama dan menumpang. Sedangkan perilaku BAB tergantung dari status kepemilikan jamban. Jenis jamban yang dimiliki adalah cubluk/cemplung dan belum memenuhi syarat jamban sehat.

Kata Kunci: Jamban, Perilaku BAB, Numpang BAB

LATAR BELAKANG

Masalah kepemilikan jamban dan penggunaan jamban adalah masalah perilaku yang sangat berkaitan dengan masalah "kebutuhan" yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow dalam Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan bahwa individu atau masyarakat berusaha memenuhi suatu keinginan jika keinginan tersebut sudah merupakan suatu kebutuhan. Perubahan perilaku seseorang akan berbuat sesuatu pada dasarnya tergantung pada hasil perpaduan tiga hal yaitu kemungkinan tercapainya tujuan, pentingnya tujuan serta kemudahan untuk mencapai tujuan tersebut. Kemudahan yang dimaksud dalam hal pembuangan tinja adalah

kemudahan dalam mendapatkan air untuk pembersih dan kemudahan untuk mencapai jamban bila sewaktu-waktu diperlukan.

Kepemilikan jamban merupakan usaha manusia untuk memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat menjadi sehat. Dengan memiliki dan menggunakan jamban sedapat mungkin tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Penduduk Indonesia yang menggunakan jamban sehat hanya 54% (Sujudi, 2009). Di Indonesia hasil Riskesdas tahun 2010 menunjukkan penduduk yang masih buang air besar di tempat terbuka sebesar 36,4% sedangkan akses sanitasi dasar sebesar 55,5%, sementara di Provinsi Lampung tahun 2012 cakupan rumah tangga dengan jamban keluarga yang

*) Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

memenuhi syarat kesehatan hanya mencapai 53,33% yang ditargetkan pada awalnya 78%.

Dengan memiliki dan menggunakan jamban sehat dapat mencegah penyakit diare sebesar 28%. Penyakit diare adalah perubahan frekwensi dan konsentrasi tinja. Pada tahun 1984 WHO mendefinisikan diare sebagai berak cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam (24 jam) dan penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama angka kesakitan dan kematian anak di berbagai Negara termasuk Indonesia. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian pertahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun. Lebih kurang 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari 2 tahun (Widoyono, 2010)

Di Indonesia sampai saat ini prevalensi penyakit diare sekitar 200 – 400 per 1000 penduduk pertahun, dari angka tersebut 70-80% meyerang anak-anak dibawah lima tahun (balita). Prevalensi penyakit akibat sanitasi buruk diindonesia adalah penyakit diare sebesar 72%, kecacingan 0,085%, hepatitis A 0,57%. Sedangkan kasus kematian akibat sanitasi buruk adalah diare sebesar 46%, kecacingan 0,1%, scabies 1,1%, hepatitis A 1,1% (Widoyono, 2010).

Penularan penyakit diare sebagian besar 75% disebabkan oleh kuman atau virus dan bakteri, melalui tinja terinfeksi mengandung virus atau bakteri dalam jumlah besar. Bila tinja tersebut dihindangi oleh binatang dan binatang tersebut hinggap dimakanan, maka makanan itu dapat menularkan penyakit diare ke orang yang memakannya (Widoyono, 2010)

Penyebaran penyakit yang bersumber pada *faeces* atau kotoran manusia disamping dapat langsung mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran dan sebagainya, juga air tanah, serangga (lalat, kecoa dan sebagainya) dan bagian-bagian lain dari tubuh kita dapat terkontaminasi oleh tinja tersebut (Notoatmodjo, 2011).

Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2013 mentargetkan 60% cakupan rumah tangga yang memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan tetapi hanya tercapai 30% saja (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2012), sedangkan Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2012 mentargetkan 85% cakupan rumah tangga yang memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan tetapi hanya tercapai 65% saja (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2012).

Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara yang mempunyai 15 Desa dengan jumlah penduduk 33.679 jiwa dan 9.115 jumlah rumah tangga dan 6016 rumah tangga yang memiliki jamban memenuhi syarat kesehatan, dari 15 desa tersebut salah satu desanya adalah desa Ogan Jaya yang terdiri dari 5 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 3.187 jiwa dengan 876 jumlah rumah tangga dan 508 rumah yang memiliki jamban memenuhi syarat kesehatan. Salah satu dusun adalah dusun Sinar Banten dengan jumlah 89 rumah tempat tinggal dengan 123 kepala keluarga dan jumlah jamban yang ada hanya 42 rumah yang memiliki jamban sendiri (Puskesmas Negara Ratu, 2015).

Sementara didesa lainnya yang juga ada di Kecamatan Sungkai Utara seperti desa Negara Ratu terdiri dari 5 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 7.441 jiwa dengan 1.765 jumlah rumah tangga dengan 1.327 jumlah jamban yang memenuhi syarat kesehatan (Puskesmas Negara Ratu, 2015). Hasil survei diperoleh angka kejadian diare di Desa Ogan Jaya selama periode Januari-Februari 2016 sebanyak 18 kasus, dan kasus terbesar terdapat di Dusun Sinar Banten yaitu 6 kasus atau 25 % dari seluru kejadian diare di desa Ogan Jaya (Puskesmas Negara Ratu, 2016).

Berdasarkan observasi awal kondisi dilapangan diperoleh gambaran bahwa masyarakat Dusun Sinar Banten adalah sebagian besar masyarakat suku sunda dan suku Banten. Masyarakat memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam menggunakan jamban keluarga, dimana sesuai hasil pengamatan awal yang telah dilakukan memperlihatkan

bahwa perilaku buang air besar pada keluarga yang tidak mempunyai jamban dilakukan disungai, dikebun dan menumpang pada keluarga yang memiliki jamban. Hal yang mendasari masyarakat yang tidak mempunyai jamban keluarga adalah sosial ekonomi yang rendah dan lahan yang terbatas serta kurangnya kemauan untuk memiliki jamban sendiri karena mereka merasa disekitar tempat tinggal mereka adalah keluarga mereka sendiri serta adanya sikap dan tindakan yang mengarah pada kebiasaan hidup masyarakat yang selalu membuang kotoran sembarang tempat.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti mengenai fenomena kepemilikan jamban terhadap perilaku buang air besar di Dusun Sinar Banten Kabupaten Lampung Utara. Dikatakan sebuah fenomena karena aktivitas buang air besar yang ada di masyarakat ini menjadi suatu hal yang menarik karena turun temurun dan menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena jenis kepemilikan jamban dan perilaku buang air besar di Dusun Sinar Banten Kabupaten Lampung Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari informan dengan katagori kebiasaan buang air besar pada jamban sendiri dan kebiasaan buang air besar tidak pada jamban sendiri, seperti Ibu tetua, Kepala Keluarga dan masyarakat. Key informan dalam penelitian ini ada kader posyandu sedangkan triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Pembantu. Teknik pemilihan subyek penelitian diawali dengan pendekatan selama 1 bulan sehingga membangun trust dengan masyarakat setempat agar masyarakat dan peneliti tidak memiliki jurang pemisah dan saling bisa menerima keberadaan. Kader posyandu adalah sosok tokoh yang pertama sekali peneliti temui di dusun tersebut karena memiliki pengaruh baik dari masyarakat dan memahami sekali perilaku buang air besar serta status kepemilikan jamban yang ada di dusun tersebut. Kode

penulisan untuk kader posyandu dalam penelitian ini diberi nomor (5). Dari kader posyandu tersebut menghantarkan peneliti menuju katagori informan seperti informan yang memiliki jamban sendiri dan informan yang tidak memiliki jamban sendiri atau menumpang. Informan yang memiliki jamban sendiri diberi kode (1), informan yang menumpang jamban orang lain diberi kode (2), sedangkan informan yang menggunakan jamban yang dibuat bersama-sama diberi kode (3). Dari kategori ini, peneliti mengkaji perilaku buang air besar pada masyarakat. Setelah dari informan, peneliti melakukan validasi mengenai perilaku buang air besar dan kepemilikan jamban kepada Kepala Puskesmas Pembantu yang ada di Desa tersebut. Informan kepala Puskesmas pembantu diberi kode (6). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi dengan melihat bentuk jamban yang digunakan oleh masyarakat setempat. Informasi yang didapat dari semua informan dianalisa menggunakan *content analysis* dengan pendekatan matriks.

HASIL

Gambaran keadaan penduduk Dusun Sinar Banten pada penelitian ini dapat dilihat dari jumlah rumah sebagai tempat tinggal sebanyak 89 rumah dengan 123 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 492 jiwa dan semua penduduk beragama Islam. Berdasarkan Tabel 1, suku yang terdapat di Dusun Sinar Banten hanya terdiri dari 2 suku yaitu Sunda dan Ogan. Sedangkan jenis pekerjaan masyarakat setempat adalah pedagang, tani, menukang dan buruh tani. Untuk tingkat pendidikan terdiri dari SD, SM dan SMA.

Hasil gambaran keadaan penduduk di Dusun Sinar Banten lebih banyak penduduk dengan suku Sunda sebesar 64% dengan jenis pekerjaan lebih banyak buruh tani yaitu sebesar 55%. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk setempat adalah SD sebesar 78%.

Tabel 1
Gambaran Keadaan Penduduk di Dusun Sinar Banten

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Suku		
Sunda	318	64
Ogan	174	36
Pekerjaan		
Pedagang	32	10
Tani	98	31
Pertukangan	13	4
Buruh Tani	176	55
Pendidikan		
SD	252	78
SMP	50	15
SMA	17	7

Berdasarkan gambaran karakteristik informan dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jumlah anggota keluarga, kepemilikan jamban. Dari hasil wawancara dan observasi mengenai kepemilikan jamban terbagi atas tiga kategori yaitu jamban milik sendiri, jamban yang dibuat bersama-sama serta jamban numpang. Begitu juga untuk perilaku buang air besar (BAB) yaitu BAB pada jamban sendiri, BAB pada jamban yang dibuat bersama-sama serta BAB tidak pada jamban sendiri atau menumpang.

Tabel 2
Karakteristik Informan Paman tempat menumpang tanah

Karakteristik	Informan Tempat Menumpang Tanah	
	401	402
Umur	52	55
Jenis Kelamin	LK	LK
Pendidikan	SD	SMP
Pekerjaan	Tani	Tani
Informan		
Penghasilan	Rp.500.000 - Rp.1000.000/mg	Rp.1000.000 - Rp.1.500.000/mg
Jlh keluarga dlm rmh	8 orang	5 orang

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat umur informan 52 tahun dan 55 tahun, pendidikan informan setara SD dan SMP, pekerjaan reponden sebagai

petani, penghasilan informan perminggu Rp. 500.000, sampai Rp. 1.500.000,- jumlah anggota keluarga yang ada didalam rumah 8 orang dan 5 orang.

Tabel 3
Karakteristik Key Informan

Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Lama	Penghasilan
501	38 Tahun	SMP	Tani	19 tahun	RP.150,000 (tani) Rp. 10.000 (kader)

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa Key Informan disamping sebagai kader pekerjaan utamanya adalah sebagai petani dengan pengalaman sebagai kader posyandu selama 19

tahun dengan honor sebagai kader sebesar Rp.50.000,- yang didapat setiap triwulan jadi dalam setahun mendapat honor sebagai kader sebesar Rp.200.000,-.

Tabel 4
Karakteristik Triangulasi Sumber

Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Masa Kerja	Tempat Tinggal
601	41 Tahun	S I	K.Pustu	21 Tahun	3 Km dari Pustu

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa Informan berumur 41 tahun dengan lama bekerja 21 tahun dan sebagai kepala pustu 12 tahun dengan pendidikan terahir S1 Keperawatan.

Informan tinggal di desa tetangga yang berjarak 3 Km dari pustu dalam penelitian ini informan sebagai triangulasi sumber.

Tabel 5
Karakteristik Informan yang BAB pada Jamban Sendiri

Karakteristik	Informan BAB pada Jamban Sendiri			
	101	102	103	104
Umur	32	43	27	22
Jenis Kelamin	LK	LK	PR	PR
Pendidikan	SMP	SD	SD	SD
Pekerjaan	Tani	Tani	Tani	Tani
Informan				
Penghasilan	Rp.250.000/mg	Rp.150.000/mg	Rp.100.000/mg	Rp.150.000/mg
Jlh keluarga	7 orang	6 orang	4 orang	6 orang

Berdasarkan tabel 5 terlihat umur informan tertua berumur 43 tahun dan termuda umur 22 tahun, pendidikan informan tertinggi SMP, pekerjaan reponden semua petani, rata-rata penghasilan perminggu Rp. 100.000, sampai Rp.250.000,- jumlah anggota keluarga yang ada didalam rumah 4 sampai 7 orang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam mengenai kondisi jamban pada informan yang memiliki jamban atau yang BAB pada jamban sendiri semua informan mengatakan mereka BAB di jamban, dengan kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan informan sebagai berikut:

"Saya berak di wece buk ada dibelakang tapi ya...wecenya nggak bagus tapi ada tempat duduknya (kloset) ada tabungnya agak jauh buk dekat tempat sampah itu buk, sumur juga saya punya tapi pagarnya papan jelek" (Lk101, 32th, kbl)

Sedangkan informasi mengenai jenis jamban pada informan yang BAB pada jamban sendiri semua informan mengatakan jenis jamban yang mereka gunakan adalah jamban jenis cubluk atau jamban cemplung, Hal ini sesuai dengan yang disampaikan informan sebagai berikut:

" Saya berak di wece buk yang ada dibelakang itu dekat sumur tapi yaa namanya wece cubluk buk" (Pr 103 27Th, Imh)

Tabel 6
Karakteristik Informan yang BAB tidak pada jamban sendiri (Menumpang)

Karakteristik	Informan BAB Tidak pada Jamban Sendiri			
	201	202	203	204
Umur	27	35	40	22
Jenis Kelamin	LK	LK	PR	PR
Pendidikan	SR	SD	SD	SD
Pekerjaan Informan	Tani,Buruh Nyadap	Tani	Tani	Tani
Penghasilan	Rp. 50.000 /mg	Rp. 150.000 /mg	Rp. 50.000 /mg	Rp. 50.000 /mg
Jlh keluarga dlm rmh	4 orang	6 orang	6 orang	7 orang

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat umur informan tertua berumur 40 tahun dan termuda umur 22 tahun, pendidikan informan setara SD, pekerjaan reponden semua petani, penghasilan informan perminggu Rp. 50.000 sampai Rp. 150.000, jumlah anggota keluarga yang ada didalam rumah 4 sampai 7 orang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai kondisi jamban pada informan yang tidak memiliki jamban sendiri atau menumpang mengatakan seluruhnya BAB di jamban walaupun harus begantian saat ingin buang air besar akan tetapi masih ada informan yang BAB di kebun atau disungai terdekat saat mereka berada di kebun, hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

"Saya buang air besar di rumah sebelah buk di rumah mamak kalau sumur iya saya punya sendiri, kadang-kadang juga saya berak dihutan kalau lagi nyadap" (Lk 201,52th,ras)

Sementara informan yang tidak memiliki jamban atau menumpang mengatakan bahwa jenis jamban yang mereka gunakan juga jenis jamban cubluk atau cemplung begitu juga dengan informan yang menumpang pada tanah paman sebagai berikut:

"Ya itu buk jambannya mah ayak gitu cubluk buk, tapi ya itu yang di pakai selama ini yang berak disitu ada 8 atau sembilang oranglah buk banyak pokoknya .he..he..(tertawa)" (Lk 202,35Th,dd)

Tabel 7
Karakteristik Informan BAB pada Jamban yang Dibuat Bersama-sama (Menumpang Tanah Paman)

Karakteristik	Informan BAB pada Jamban Bersama			
	301	302	303	304
Umur	31	27	27	25
Jenis Kelamin	LK	LK	PR	PR
Pendidikan	SD	SD	SD	SD
Pekerjaan Informan	Sayuran	Tani	Tani	Tani
Penghasilan	Rp.200.000	Rp. 50.000	Rp. 150.000	Rp. 50.000
	/mg	/mg	/mg	/mg
Jlh keluarga dlm rmh	4 orang	6 orang	4 orang	5 orang

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat umur informan tertua berumur 31 tahun dan termuda umur 25 tahun, pendidikan informan setara SD, pekerjaan reponden tukang sayur keliling dan sebagai petani, penghasilan informan perminggu Rp. 50.000, sampai Rp. 200.000,- jumlah anggota keluarga yang ada didalam rumah 4 sampai 6 orang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai kondisi jamban pada informan yang menumpang tanah paman sebagian kecil masih ada yang BAB di kebun atau dikali akan tetapi sebagian besar informan BAB di jamban yang sengaja dibuat bersama seperti yang dikatakan oleh informan berikut :

"Berak di jamban yang tadi itu buk yang kita liat tadi semua berak disitu sekitar sini mah..bu

buatnya juga sama-sama....disini saudara semua buk" (Pr 303,35th,at).

Sedangkan pendapat dari informan uak/paman tempat menumpang tanah menjelaskan jenis jamban dimana telah mengetahui syarat jamban sehat hal ini seperti apa yang dikatakan:

"Kondisi jamban saya masih layak pakai buk...kloset gitu bu" (Lk 401, 56Th, Hj)

PEMBAHASAN

Membahas masalah kepemilikan jamban dalam penelitian ini adalah membahas keadaan masyarakat yang memiliki dan tidak memiliki jamban sesuai syarat kesehatan seperti jenis dan kondisi jamban yang digunakan sehari-hari oleh penduduk setempat

pada umumnya dan informan pada khususnya. Kelompok informan yang BAB pada jamban sendiri seluruhnya mengatakan jenis jamban yang digunakan adalah jamban jenis cubluk/cemplung yang terbuka dengan kondisi tidak memenuhi syarat kesehatan sedangkan kelompok informan yang tidak mempunyai jamban atau BAB menumpang sebagian besar mengatakan jamban yang mereka gunakan adalah jenis jamban cubluk/cemplung yang terbuka dengan kondisi yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan tetapi sebagian kecil informan masih mengatakan BAB di kebun, disungai terdekat. Sama halnya dengan kelompok informan yang menumpang tanah uak/paman juga mengatakan hal yang sama sebagian besar informan BAB di jamban jenis cubluk/ cemplung yang terbuka dengan kondisi yang tidak memenuhi syarat kesehatan, sebagian kecil informan masih mengatakan bahwa mereka BAB dikebum atau disungai.

Jamban cubluk/cemplung adalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan dan meresapkan cairan kotoran tinja ke dalam tanah yang mengendapkan kotoran ke dasar lubang. Untuk jamban cemplung ini diharuskan ada penutup agar tidak bau dan tidak terjangkiti oleh lalat dan kecoa. Suatu jamban dikatakan sehat apabila tidak mengotori tanah permukaan yang ada disekeliling jamban, tidak mengotori air permukaan disekitarnya, tidak dapat dijangkau terutama lalat dan kecoa, tidak menimbulkan bau, mudah digunakan dan dirawat, desainnya sederhana dan dapat dipergunakan oleh pemiliknya dengan baik. (Chandra, 2010).

Jika dikaitkan dengan keadaan di Dusun Sinar Banten dimana jenis jamban cubluk/cemplung dimiliki oleh sebagian besar informan yang tingkat pendidikannya adalah SD dengan pekerjaan sebagian besar petani penggarap. Ini menjadi korelasi terhadap penghasilan yang didapat informan rata-rata perminggu Rp.50.000-Rp.250.000 kecuali penghasilan pemilik tanah/Paman dengan pendapat perminggunya sekitar Rp. 500.000-Rp. 1.500.000. Adapun

jumlah penghuni tiap rumahnya berkisar antara 4-8 orang. Masalah ekonomi menjadi keputusan kepala rumah tangga atau tetua untuk memilih jamban dengan jenis cubluk dan belum memenuhi syarat jamban sehat. Terutama pada informan dengan kepemilikan jamban sendiri.

Selain masalah ekonomi, masalah budaya menjadi faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan jamban. Menurut Sadli dalam Notoadmodjo (2003) individu dengan lingkungan social yang saling mempengaruhi dalam penggunaan jamban keluarga sebagai berikut: sikap, kebiasaan, tradisi/adat istiadat, dan kebijakan pemerintah. Sudah merupakan suatu hal yang biasa bagi mereka di Dusun Sinar Banten menumpang atau ditumpangi dalam penggunaan jamban oleh kerluarga lain. Sebagian besar Informan bersuku Sunda dan Banten yang dikenal dengan kepedulian yang tinggi terhadap rasa kekeluargaan.

Lain halnya dengan sebagian besar informan yang membuat jamban cubluk tersebut secara bergotong royong sehingga jamban tersebut dipakai bersama-sama untuk beberapa rumah. Jamban yang dibuat secara bersama-sama masih menumpang tanah pamannya dan terdapat syarat oleh pemilik tanah agar membuat hanya dibeberapa titik saja agar tidak banyak tanah yang dilubangi untuk membuat jamban. Hal ini menjadi pemicu informan untuk Buang Air Besar Sembarangan seperti di sungai, kebun dan hutan disaat terjadi antrian. Ini terjadi dikarenakan 1 jamban bisa untuk 5 rumah. Dimana rata-rata penghuni rumah 4-8 orang.

Menurut Kurniasih (2016) perilaku Hidup Bersih dengan jamban sehat adalah jamban harus ditempat secara tersendiri dan ditempatkan di luar atau di dalam rumah serta berfungsi melayani 1 sampai dengan 5 anggota keluarga. Hasil wawancara semua informan memiliki keinginan besar memiliki jamban sendiri di tiap rumahnya. Masalah ekonomi yang masih menjadi penghambat mereka untuk memenuhi keinginan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 suku di Dusun Sinar Banten yaitu Sunda dan Ogan. Dengan pekerjaan sebagian besar adalah buruh tani. Tingkat pendidikan paling banyak adalah SD. Pendapatan informan berkisar antara Rp. 50.000 – Rp. 250.000. Sedangkan pendapatan pemilik tanah/Paman s\berkisar Rp. Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000. Terdapat tiga jenis kepemilikan jamban yaitu jamban milik sendiri, jamban dibuat bersama dan jamban milik paman atau menumpang ditanah paman. Sedangkan perilaku Buang Air Besar terbagi atas 3 kategori berdasarkan status kepemilikan jamban yaitu perilaku BAB di jamban sendiri, Perilaku BAB di jamban bersama dan Perilaku BAB menumpang di Jamban Paman. Jamban yang digunakan oleh semua informan dengan jenis cubluk dan belum memenuhi syarat jamban sehat. Jamban yang dibuat bersama 1 jamban untuk 5 rumah dengan penghuni tiap rumahnya 4-8 orang. Saran bagi Pihak Puskesmas untuk menjalankan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan pendekatan BAB. Serta kerjasama multi sektoral dengan pemerintah daerah untuk pengadaan jamban sehat di Dusun Sinar Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlo, Syah dan Fachrudidin, 2015, *Prilaku Pengguna Jamban Keluarga Pada Lingkungan Perumahan Penduduk Kota Padang*, Universitas Negeri Padang.
- Chandra, 2012, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Darsana, Mahayana Dan Patra, 2014, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli* Jurnal Kesehatan Lingkungan Poltekes Denpasar, 2014.
- Depkes RI. *Pembuangan Kotoran Dan Air Limbah*. Depkes RI 1985
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2014, *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2014*, Bandar Lampung
- Judy Kurniasih, 2016, *Perilaku Hidup Bersih Dengan Jamban Sehat*, Opini Vision.
- Kalangie, 2015, *Kebudayaan dan Kesehatan Pengembangan Pelayanan Kesehatan Melalui Pendekatan Sosiobudaya*, Megapoin, Jakarta 2015
- Lapau, 2012, *Metode Penelitian kesehatan Pedoman Bagi Mahasiswa yayasan* Pustaka Obor Indonesia, Jakarta 2012
- Moleong, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*. EdisiRevisi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nilasari Nur Widowati, 2015, *Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Macan Sragen*, Naskah Pulikasi
- Notoatmodjo, 2010, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, 2011, *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Revisi 2011, PT Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2014, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Pane, 2009, *Pengaruh Perilaku Keluarga Terhadap Penggunaan Jamban*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Bekasi.
- Priyoto, 2014, *Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan*, Nuha Medika, Jogjakarta.
- Puskesmas Negara Ratu, 2016, *Laporan Bulanan Puskesmas Negara Ratu*, Lampung Utara.
- Riskesdas, 2010, *Standar Sanitasi Jamban*. Depkes RI, 2010.
- Satori dan Komariah, 2014, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Keenam September 2014,Alfabeta,Bandung.